



SUDAH TERBENTUK DI DELAPAN LEMBAGA PENDIDIKAN

Sekolah Sehat Jiwa Cegah Gangguan Mental Siswa

YOGYA (KR) - Keberadaan sekolah sehat jiwa dinilai efektif dalam mencegah gangguan kesehatan mental atau jiwa pada anak didik sejak dini. Hingga saat ini sudah ada delapan lembaga pendidikan yang menyandang status sekolah sehat jiwa. Setiap tahun jumlahnya pun diharapkan bisa terus bertambah.

Kepala Seksi Pencegahan Pengendalian Penyakit Tidak Menular dan Kesehatan Jiwa Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta Iva Kusdyarini, menjelaskan Pemkot Yogya memiliki regulasi berupa Perwal 80/2024 terkait upaya kesehatan jiwa. "Salah satu amanatnya adalah ada tim pelaksana kesehatan jiwa masyarakat di tingkat kota sampai kelurahan. Artinya pemerintah bersama-sama dengan masyarakat dan pemangku kepentingan melaksanakan kesehatan jiwa," urainya, Senin (20/1).

Begitu pula di sektor pendidikan ada upaya kesehatan jiwa melalui pembentukan sekolah sehat jiwa. Upaya tersebut bahkan sudah digulirkan sejak tahun 2023 lalu. Tujuannya ialah untuk menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, nyaman dan aman bagi siswa maupun semua yang ada di lingkungan sekolah.

Saat ini sudah terbentuk delapan sekolah sehat jiwa yaitu di SMPN 3 Yogya, SMPN 7 Yogya, SMP Bopkri 3 Yogya, SMP Taman Dewasa Jetis, SMPN 5

Yogya, SMPN 16 Yogya SMP Muhammadiyah 2 Yogya, dan SMP IT Masjid Syuhada Yogya. "Tahun ini rencananya kita akan melaksanakan sekolah sehat jiwa untuk empat sekolah lain. Untuk sekolahnya kami berkoordinasi dulu dengan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora)," imbuh Iva.

Iva menjelaskan kriteria pembentukan sekolah sehat jiwa antara lain pihak sekolah bersedia dan mampu melaksanakan upaya kesehatan jiwa di sekolah. Rencana pembentukannya juga dilakukan bertahap dengan target tiap tahun empat sekolah yang akan dibentuk. Kegiatan sekolah sehat jiwa itu sinergi dengan upaya kesehatan di sekolah. Salah satu upayanya untuk mencegah permasalahan kesehatan jiwa di sekolah seperti bullying, pengaruh stres belajar

dan hubungan antarteman.

"Bentuk riil kegiatan sekolah sehat jiwa ini adalah guru dan siswa perwakilan kita latih untuk menjadi agen perubahan terkait kesehatan jiwa, mampu melakukan upaya promosi, prevensi dengan menjadi konselor sebaya. Kita juga melakukan sosialisasi awareness mental health bersama Disdikpora Kota Yogya," paparnya.

Menurutnya, angka prevalensi gangguan kesehatan jiwa berat di DIY dari data survei kesehatan tahun 2023 sekitar 9,3 persen. Itu artinya setiap 1.000 penduduk ada sekitar sembilan sampai sepuluh orang mengalami gangguan jiwa berat. Sebagian gangguan jiwa itu dialami usia produktif. Banyak faktor yang menyebabkan orang mengalami gangguan jiwa misalnya kekerasan, hubungan

an sosial dan kebanyakan permasalahan dalam keluarga seperti broken home.

Kepala Bidang Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Disdikpora Kota Yogya Hasysim, menyampaikan rencana pembentukan sekolah sehat jiwa ini 2025 dilakukan di SMPN 1 Yogya, SMPN 12 Yogya, SMP Kanisius Gayam, dan SMP IT Abu Bakar. Sekolah itu dipilih dengan beberapa pertimbangan yaitu kondisi siswanya cukup beragam dari segi ekonomi dan tidak hanya dari penduduk kota. Lokasi sekolah juga mewakili wilayah di Yogya utara, selatan, timur dan barat sehingga merata.

"Sekolah-sekolah itu muridnya juga banyak sehingga kita pilih agar sasarannya lebih banyak. Kami akan koordinasi dengan Dinas Kesehatan untuk realisasi pembentukannya," katanya. **(Dhi)-d**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005